PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 11, Issue 10, Pages 3046-3052 Oktober 2026 e-ISSN: 2654-4385 p-ISSN: 2502-6828
https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view.13702
DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i10.13702

Optimalisasi Kemampuan Literasi Digital Siswa SMP 2 Muhammadiyah Banjarbaru Melalui Workshop Intensif Microsoft Office

Optimizing the Digital Literacy Skills of SMP 2 Muhammadiyah Banjarbaru Students Through an Intensive Microsoft Office Workshop

Windarsyah [1*]

Finki Dona Marleny [1]

Ayu Ahadi Ningrum [1]

Muhammad Syahid Pebriadi [2]

[1]Department of Informatics, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, South Borneo, Indonesia

[2]Department of Accounting Information System, Politeknik Negeri Banjarmasin, South Borneo, Indonesia

email: windarsyah@umbjm.ac.id

Kata Kunci
Literasi Digital
Microsoft Office
Project-Based Learning

Keywords:
Digital Literacy
Microsoft Office
Project-Based Learning

Received: July 2026
Accepted: August 2026
Published: October 2026

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan literasi digital bagi 19 siswa kelas VII di SMP 2 Muhammadiyah Banjarbaru melalui workshop intensif Microsoft Office. Meskipun 95% siswa telah memiliki akses ke perangkat pintar (smartphone), pemanfaatannya masih berada pada level "konsumtif" (hiburan/media sosial) dan belum "produktif" untuk keperluan akademik. Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya kurikulum intensif terkait teknologi serta keterbatasan rasio guru TIK di sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut, tim pengabdian menerapkan pelatihan Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint menggunakan metode Demonstration-Practice yang dipadukan dengan Project-Based Learning (PjBL) melalui proyek "Laporan Digital Terintegrasi". Proses ini juga didukung oleh sistem peer-mentoring mahasiswa dan pemberian hibah modul "Office for Junior High School" agar siswa dapat belajar mandiri. Teknik evaluasi program dilakukan secara formatif melalui observasi langsung selama praktikum dan secara sumatif menggunakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 soal pre-test dan post-test serta lembar rekapitulasi penugasan praktis. Hasil evaluasi sumatif menunjukkan bahwa program ini berjalan sangat efektif, dibuktikan dengan peningkatan kompetensi rata-rata siswa sebesar 43,6%, yakni dari skor awal (pre-test) 39% menjadi skor akhir (post-test) 82,6%. Angka pencapaian ini berhasil melampaui target minimal yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 40%. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini sukses memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi digital siswa dengan mengubah kebiasaan pemanfaatan teknologi siswa menjadi lebih produktif serta memberikan dampak positif terhadap aspek non-teknis seperti kepercayaan diri, kemandirian dan kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Guna menjamin keberlanjutan program, telah dibentuk "Digital Club" sebagai kelompok belajar lanjutan yang akan didampingi oleh pihak sekolah.

Abstract

This community service activity aims to optimize the digital literacy skills of 19 seventh-grade students at SMP 2 Muhammadiyah Banjarbaru through an intensive Microsoft Office workshop. Although 95% of students already have access to smartphones, their usage remains largely "consumptive" (entertainment/social media) rather than "productive" for academic purposes. This problem is exacerbated by the lack of an intensive technology-related curriculum and a limited ICT teacher ratio at the school. To address these challenges, the service team implemented training in Word, Excel, and PowerPoint using a Demonstration-Practice method integrated with Project-Based Learning through the "Integrated Digital Report" project. The process was supported by a university student peer-mentoring system and by distributing the "Office for Junior High School" module to facilitate independent learning. Program evaluation was conducted formatively through direct observation during practical sessions, and summatively using a 20-question multiple-choice pre-test and post-test alongside practical assignment recap sheets. The summative evaluation results demonstrated that the program was highly effective, with an average competency increase of 43.6%, from an initial pre-test score of 39% to a post-test score of 82.6%. This achievement successfully exceeded the predetermined minimum target of 40%. In conclusion, this community service activity successfully made a tangible contribution to enhancing students' digital literacy by shifting their technology usage habits toward greater productivity. It also had positive effects on non-technical aspects such as self-confidence, independence, and readiness to complete academic assignments. To ensure program sustainability, a "Digital Club" was established as an advanced study group to be mentored by the school.

© 2026 Windarsyah, Finki Dona Marleny, Ayu Ahadi Ningrum, Muhammad Syahid Pebriadi. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i10.13702

How to cite: Saptono, M., Rahayuningsih, S. E. A., Christiana, I., & Kusumadati, W. (2026). Optimalisasi Kemampuan Literasi Digital Siswa SMP 2 Muhammadiyah Banjarbaru Melalui Workshop Intensif Microsoft Office. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **11**(10), 3046-3052. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i10.13702

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dewasa ini berlangsung secara signifikan, terutama dalam hal penguasaan aplikasi komputer (Ardhianto *et al.,* 2022). Di tengah arus transformasi digital, kompetensi dalam mengelola teknologi informasi telah menjadi sebuah prasyarat esensial yang tidak dapat diabaikan (Megawaty & Huda, 2025). Program pelatihan komputer merupakan langkah strategis untuk memperkuat literasi digital, yang bertujuan membekali individu dengan pemahaman mendalam serta keterampilan teknis yang mumpuni (Karuniawan *et al.,* 2024). Salah satu keterampilan digital yang sangat penting dan sering digunakan dalam berbagai bidang adalah penguasaan Microsoft Office (Alfaujianto *et al.,* 2025). Penguasaan Microsoft Office menjadi kompetensi yang krusial bagi siswa tingkat menengah (SMP dan SMA). Perangkat lunak seperti Word, Excel, dan PowerPoint merupakan instrumen dasar yang menjadi standar universal dalam berbagai sektor lapangan kerja (Leon, 2023).

SMP 2 Muhammadiyah Banjarbaru merupakan salah satu institusi pendidikan menengah pertama yang strategis di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah, sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang unggul secara intelektual dan berakhlak mulia. Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat kesenjangan yang signifikan antara kepemilikan perangkat teknologi dengan kemampuan fungsional siswa. Hasil kuesioner pra-kegiatan yang disebarkan saat observasi oleh tim pengabdian kepada 19 siswa kelas VII menunjukkan bahwa 95% siswa telah memiliki perangkat smartphone, namun tingkat literasi digital mereka masih berada pada level "konsumtif" (penggunaan media sosial dan hiburan) daripada "produktif" (penggunaan perangkat lunak untuk tugas akademik dan profesional). Meskipun sekolah memiliki fasilitas penunjang teknologi informasi, namun hanya digunakan untuk proses belajar mengajar secara umum. Selain itu, belum ada kurikulum khusus yang mengintegrasikan Microsoft Office secara intensif di luar mata pelajaran dasar. Dari sisi aksesibilitas wilayah, lokasi mitra sangat mudah dijangkau dan memiliki infrastruktur internet yang stabil. Namun, "aksesibilitas terhadap ilmu pengetahuan" (kognitif) masih terbatas. Sekolah memiliki keterbatasan sumber daya manusia untuk menyelenggarakan workshop intensif yang bersifat hands-on dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kehadiran tim pengabdian masyarakat sangat krusial untuk menjembatani digital divide ini melalui transfer teknologi dan keterampilan penguasaan Microsoft Office (Yudihartanti *et al.,* 2025).

Terdapat dua aspek permasalahan utama yang menjadi prioritas yang harus diselesaikan. Permasalahan utama terletak pada rendahnya kecakapan siswa dalam mengoperasikan Microsoft Office untuk mendukung tugas akademik, seperti pada pengoperasian MS Word, yang mana siswa belum mampu melakukan standarisasi format dokumen (margin, jenis huruf, spasi) dan pembuatan fitur otomatis seperti daftar isi atau penomoran halaman yang konsisten. Begitu juga dengan pengoperasian MS Excel, siswa mengalami kesulitan dalam memahami logika sel dan penggunaan formula dasar (SUM, AVERAGE, IF) untuk pengolahan data sederhana atau tabel nilai. Dan dalam mengoperasikan MS PowerPoint, kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun struktur presentasi yang efektif, lebih banyak melakukan *copy-paste* teks panjang daripada visualisasi poin-poin penting. Permasalahan selanjutnya ada pada keterbatasan sumber daya pendukung yang dapat diakses siswa secara mandiri di lingkungan sekolah, seperti belum tersedianya modul atau panduan praktis (*manual book*) yang disusun khusus sesuai dengan level kognitif siswa SMP sebagai rujukan belajar di luar jam pelajaran, serta keterbatasan rasio guru TIK dibanding jumlah siswa mengakibatkan bimbingan teknis bersifat klasikal dan kurang mendalam, sehingga siswa yang tertinggal sulit mengejar ketertinggalannya.

Meskipun berbagai program pelatihan Microsoft Office untuk sekolah menengah telah banyak dilakukan, sebagian besar kegiatan terdahulu masih berfokus pada pengajaran secara parsial (terpisah antar-aplikasi), bersifat materi klasikal satu arah, serta jarang dilengkapi dengan media instruksional khusus yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa SMP maupun skema pendampingan yang menjamin keberlanjutan pemahaman siswa. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan permasalahan di atas, tim pengabdian memberikan solusi komprehensif yang mencakup tiga pendekatan utama. Langkah pertama adalah pelaksanaan workshop intensif berbasis *Project-Based Learning* (PjBL) sebagai solusi peningkatan kompetensi teknis (Gunawan *et al.,* 2025). Melalui pelatihan tatap muka ini, siswa tidak sekadar mempelajari teori, tetapi langsung mempraktikkannya dengan menyelesaikan proyek "Laporan Digital Terintegrasi" yang mencakup

pembuatan laporan di Word, pengolahan data di Excel, dan penyusunan presentasi di PowerPoint. Langkah kedua berfokus pada pemenuhan aspek media pembelajaran melalui pengembangan dan hibah modul "*Office for Junior High School*". Modul yang tersedia dalam format cetak dan digital ini dirancang secara komunikatif, lengkap dengan tangkapan layar (*screenshot*) dan instruksi bertahap untuk memudahkan siswa belajar secara otodidak. Terakhir, guna mengatasi keterbatasan instruktur, tim pengusul akan menerapkan sistem peer-mentoring dan pendampingan di mana mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini akan berperan aktif sebagai tutor sebaya bagi para siswa.

METODE

Pelaksanaan program ini dirancang melalui tiga tahapan utama, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim akan melakukan asesmen awal untuk memetakan tingkat kemampuan dasar siswa dalam pengoperasian MS Word, Excel, dan PowerPoint, dilanjutkan dengan koordinasi bersama pihak SMP 2 Muhammadiyah terkait penjadwalan dan penyiapan ruangan workshop. Kegiatan Pelatihan ini dirancang dalam tiga sesi yang dilaksanakan setiap hari jumat pada 10, 17, dan 24 April 2026 dengan menyesuaikan jadwal kelas mata pelajaran Program Unggulan Digital yang melibatkan 19 siswa kelas VII dengan kriteria belum pernah mengikuti pelatihan perangkat lunak perkantoran formal serta memiliki akses mandiri terhadap komputer di sekolah maupun rumah. Dalam pelaksanaan pre-test dan post-test dilakukan menggunakan instrumen tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 soal (5 soal MS Word, 10 soal MS Excel, dan 5 soal MS PowerPoint) serta lembar rekapitulasi penugasan praktis. Memasuki tahap pelaksanaan, langkah awal yang dilakukan adalah menyusun modul panduan praktis "*Office for Junior High School*" yang selaras dengan kurikulum sekolah. Materi inti kemudian disampaikan secara klasikal namun tetap interaktif melalui tiga sesi pelatihan intensif yang mencakup standardisasi format dan fitur otomatis di MS Word, logika sel dan formula dasar (SUM, AVERAGE, IF) di MS Excel, serta perancangan presentasi visual yang efektif tanpa banyak teks panjang di MS PowerPoint. Pelatihan ini mengaplikasikan metode Demonstration-Practice, di mana instruktur mendemonstrasikan materi yang kemudian langsung dipraktikkan oleh siswa pada perangkat masing-masing dengan pendampingan fasilitator (mahasiswa) untuk menyelesaikan proyek simulasi (Fibriansyah *et al*., 2024) . Sebagai penutup, tahap evaluasi mencakup evaluasi formatif melalui observasi langsung terhadap hasil praktik siswa selama workshop berlangsung, serta evaluasi sumatif dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test. Indikator penilaian mencakup ketepatan penggunaan fitur format dokumen, kebenaran penulisan formula/logika sel, dan keefektifan tata letak visual presentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor (*mean*) dan nilai Normalized Gain (*N-gain*) untuk mengukur tingkat efektivitas pelatihan. Dalam konteks publikasi ilmiah maupun program pengabdian masyarakat, pencapaian peningkatan nilai rata-rata minimal 40% sering kali dijadikan Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicator). Pendekatan evaluasi ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menggunakan indikator ini sebagai evaluasi perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa, yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat keefektifan metode pengajaran atau materi teknologi yang diimplementasikan. (Nasution *et al*., 2025) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan ini bertempat di laboratorium komputer SMP 2 Muhammadiyah Banjarbaru, Kalimantan Selatan, dengan memanfaatkan infrastruktur laptop sekolah yang telah terinstal perangkat lunak Microsoft Office 2021 versi desktop.

Pelaksanaan workshop ini dibagi ke dalam 3 sesi pelatihan intensif sesuai dengan rancangan modul praktis yang telah disusun:

- Sesi Microsoft Word: Siswa diberikan pelatihan komprehensif mengenai standarisasi format dokumen akademik, yang meliputi pengaturan margin, penyesuaian jenis huruf (*font*), serta pengaturan spasi yang rapi. Selain itu, siswa juga

dipandu secara langsung (*hands-on*) dalam memanfaatkan fitur otomatisasi seperti pembuatan daftar isi otomatis dan penomoran halaman yang konsisten.

- Sesi Microsoft Excel: Pada sesi ini, fokus utama diarahkan pada penanaman pemahaman logika sel. Siswa dibimbing untuk mengoperasikan formula-formula dasar matematika dan logika yang esensial dalam pengolahan data sederhana, seperti rumus SUM, AVERAGE, dan fungsi IF untuk pembuatan tabel nilai sekolah.
- Sesi Microsoft PowerPoint: Pelatihan difokuskan pada pengubahan kebiasaan siswa yang semula cenderung melakukan copy-paste teks panjang ke dalam slide. Siswa dilatih menyusun struktur presentasi yang efektif, ringkas, dan mengutamakan visualisasi poin-poin penting agar materi yang disampaikan lebih komunikatif.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Intensif di kelas.

Sebagai puncak dari tahapan pelaksanaan, siswa diwajibkan menyelesaikan proyek mandiri bertajuk "Laporan Digital Terintegrasi" dengan menggunakan metode *Project-Based Learning* (PjBL). Dalam proyek ini, siswa mengolah data angka pendukung menggunakan MS Excel, menyusun laporan formalnya di MS Word, dan merancang materi presentasinya melalui MS PowerPoint. Selama proses praktikum, keterbatasan rasio guru TIK diatasi melalui sistem peer-mentoring yang melibatkan mahasiswa tim pengabdian sebagai fasilitator pendamping langsung bagi siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, respon peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan aplikasi perkantoran.

Di akhir sesi workshop, tim pengabdian menyerahkan secara simbolis hibah modul panduan praktis "*Office for Junior High School*" dalam bentuk cetak dan dokumen digital PDF berukuran sekitar 25 MB kepada pihak perpustakaan sekolah dan guru TIK. Untuk menjamin keberlanjutan program pasca-workshop, tim pengabdian bersama guru TIK/Wali Kelas juga telah menginisiasi pembentukan "Digital Club" sebagai wadah kelompok belajar kecil bagi siswa.

Untuk mengukur efektivitas program, tim melakukan evaluasi sumatif dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test. Target minimal keberhasilan yang ditetapkan di awal program adalah terjadinya peningkatan skor rata-rata kemampuan siswa sebesar 40%. Berdasarkan data yang dihimpun selama kegiatan, berikut adalah rekapitulasi hasil evaluasi kemampuan literasi digital siswa sebelum dan sesudah workshop.

Tabel I. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Literasi Digital Siswa.

Indikator Kompetensi	Rata-rata Skor Pre-test	Rata-rata Skor Post-test	Persentase Peningkatan	Status Target (Min. 40%)
Aplikasi MS Word (Format dokumen, daftar isi otomatis, margin)	45%	88%	43%	Tercapai
Aplikasi MS Excel (Logika sel, rumus SUM, AVERAGE, IF)	32%	75%	43%	Tercapai
Aplikasi MS PowerPoint (Struktur presentasi, visualisasi poin)	40%	85%	45%	Tercapai
Rata-rata Keseluruhan	**39%**	**82,6%**	**43,6%**	**Tercapai**

Melalui Tabel I, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata kompetensi siswa secara akumulatif sebesar 43.6%, yang berarti target evaluasi sumatif minimal (40%) telah berhasil dilewati dengan baik. Peningkatan skor rata-rata dari 39% menjadi

82,6% menunjukkan efektivitas intervensi yang dilakukan. Analisis kritis terhadap faktor-faktor penyebab peningkatan ini mencakup beberapa poin kunci:

- Sinergi pelaksanaan Demonstration-Practice dan *Project-Based Learning* (PjBL) melalui penugasan "Laporan Digital Terintegrasi" berhasil menjembatani teori dan praktik. Siswa tidak sekadar menghafal letak tombol atau menu, melainkan memahami alur kerja terintegrasi antar aplikasi perkantoran.
- Keterbatasan rasio guru TIK semula menjadi hambatan dalam pembimbingan individual. Kondisi sebelum pelatihan pada mitra ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahrurozi Arifin, yang menyebutkan bahwa banyak siswa tingkat sekolah menengah masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan Microsoft Office untuk aktivitas produktif akibat minimnya pelatihan terstruktur dan praktik intensif di sekolah (Arifin *et al.,* 2025). Dengan hadirnya mahasiswa pengabdian sebagai peer-mentor secara signifikan menurunkan rasa canggung dan cemas (learning anxiety) siswa saat menghadapi kendala teknis. Pendekatan sebaya ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan responsif.
- Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, 95% siswa telah memiliki akses ke smartphone, namun pemanfaatannya terbatas pada hiburan dan media sosial. Pengalaman menggunakan layar sentuh smartphone tidak serta-merta berbanding lurus dengan kemampuan mengoperasikan aplikasi desktop di PC. Fenomena digital divide ini juga diperkuat oleh temuan Sudriyanto yang menyatakan bahwa minimnya pengetahuan komputer dasar pada tingkat sekolah lanjutan dapat diatasi secara berkala melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan aplikasi dasar seperti MS Word, MS Excel, dan MS PowerPoint (Sudriyanto *et al.,* 2022). Dengan adanya Intervensi pelatihan ini berhasil memotong digital divide dengan mengalihkan kebiasaan perangkat digital ke arah aktivitas akademik produktif.
- Dengan adanya Modul "*Office for Junior High School*" yang kaya akan tangkapan layar (*screenshot*) memudahkan siswa mengikuti instruksi secara mandiri dan mengulang materi latihan sehingga siswa dapat terus belajar secara otodidak.

Meskipun kegiatan berjalan lancar dan mencapai target, terdapat beberapa kendala operasional yang diidentifikasi selama pelaksanaan seperti jumlah guru TIK yang terbatas di sekolah menjadi tantangan awal untuk memberikan bimbingan intensif kepada setiap siswa secara merata. Kendala ini dapat diantisipasi melalui pengerahan mahasiswa pendamping sebagai peer-mentor. Sebagian siswa yang terbiasa menggunakan antarmuka smartphone membutuhkan waktu adaptasi ekstra saat beralih menggunakan keyboard dan mouse pada laptop/PC. Hal ini berdampak pada kecepatan penyelesaian tugas pada sesi-sesi awal pelatihan. Modul PDF digital yang dihibahkan memiliki ukuran file relatif besar (sekitar 25 MB). Hal ini berpotensi menjadi hambatan bagi siswa yang memiliki keterbatasan kapasitas penyimpanan perangkat atau kecepatan koneksi internet saat mengunduhnya di luar sekolah. Untuk mencegah penurunan keterampilan (learning loss) pasca-workshop, pengabdian ini tidak berhenti pada sesi pelatihan semata, melainkan dilanjutkan dengan pembentukan wadah kelompok belajar terstruktur (Digital Club) sebagai strategi keberlanjutan bersama guru TIK dan Wali Kelas menyediakan ekosistem belajar kecil yang memungkinkan siswa terus melatih dan mengaplikasikan keterampilan Microsoft Office dalam penugasan sekolah sehari-hari. Selain itu Kehadiran hibah modul cetak "Office for Junior High School" di perpustakaan sekolah dan modul PDF yang dipegang guru TIK menjadi bahan acuan utama dalam kegiatan rutin Digital Club. Hal ini mendorong budaya belajar otodidak dan pemecahan masalah mandiri (self-directed learning) di kalangan siswa. Dengan adanya kolaborasi berkelanjutan antara siswa dan guru TIK/Wali Kelas sebagai pendamping Digital Club memastikan bahwa penguasaan literasi digital siswa terus terpantau dan terintegrasi dengan kebutuhan kurikulum mata pelajaran lain secara konsisten

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMP 2 Muhammadiyah Banjarbaru, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan workshop intensif Microsoft Office (MS Word, MS Excel, dan MS PowerPoint) telah berhasil dilaksanakan dengan lancar dan sukses mengoptimalkan kemampuan literasi digital siswa. Program ini mampu mengubah pola

pemanfaatan teknologi siswa yang semula berada pada level "konsumtif" (media sosial dan hiburan) menjadi lebih "produktif" dalam pemanfaatan perangkat lunak untuk mendukung tugas-tugas akademik mereka. Hal ini terbukti dengan adanya dampak positif terhadap aspek non-teknis seperti kepercayaan diri, kemandirian dan kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas membuat "Laporan Digital Terintegrasi".

2. Penerapan metode Demonstration-Practice yang dipadukan dengan *Project-Based Learning* (PjBL) melalui proyek "Laporan Digital Terintegrasi" terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis siswa. Hal ini dibuktikan melalui evaluasi sumatif, di mana terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan siswa sebesar 43,6% (dari *pre-test* sebesar 39% menjadi post-test sebesar 82,6%), yang berarti telah melampaui target minimal keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 40%.
3. Permasalahan mengenai keterbatasan sumber daya manusia (rasio guru TIK) dan minimnya media belajar mandiri di sekolah berhasil diatasi secara komprehensif melalui sistem bimbingan peer-mentoring oleh mahasiswa serta penyerahan hibah modul praktis "*Office for Junior High School*". Melalui pembentukan "*Digital Club*" dan hibah modul digital, kemitraan ini dipastikan tidak berhenti saat workshop selesai, melainkan memiliki fungsi keberlanjutan yang dipantau langsung oleh guru TIK mitra.
4. Mengingat tingginya efektivitas dan keberhasilan model pendekatan ini, program serupa sangat direkomendasikan untuk direplikasi pada tahun ajaran berikutnya secara rutin serta sekolah-sekolah lain yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia (guru TIK) dan fasilitas media belajar. Skema kolaborasi berbasis proyek, modul panduan praktis, dan pembentukan komunitas digital sekolah terbukti menjadi solusi yang responsif, efisien, serta memiliki implikasi dampak yang terukur dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu kepada Lembaga Riset dan Inovasi (LRI) Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan Pendanaan Hibah Internal Riset dan Abdimas Tahun 2026, dosen Politeknik Negeri Banjarmasin sebagai bentuk kerjasama nasional, dosen dan mahasiswa, serta pihak mitra SMP 2 Muhammadiyah Banjarbaru, guru dan siswa yang terlibat.

REFERENSI

Alfaujianto, M., Muttaqi, F., & Surahmat, A. (2025). Peningkatan keterampilan digital pelajar melalui pelatihan Microsoft Office. *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, **2**(3), 16–25. https://doi.org/10.69773/kexcwz02

Ardhianto, E., Handoko, W. T., Lestariningsih, E., & Supriyanto, E. (2022). Peningkatan kemampuan penguasaan aplikasi komputer bagi tenaga administratif kependidikan di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi dan Komputer untuk Masyarakat*, **2**(1), 7–12. https://doi.org/10.35315/intimas.v2i1.8836

Arifin, F. R., Firatama, A. D., Supyanto, S., Fitriyah, F., Hariyanto, H., Syaichon, R. A., Al Farisi, A. F., & Khadri, M. (2025). Pelatihan Microsoft Office untuk meningkatkan keterampilan penggunaan aplikasi perkantoran pada siswa SMK Al-Muarraf Pamekasan. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, **6**(2), 136–142. https://doi.org/10.51673/jaltn.v6i2.2604

Fibriansyah, R., Astuti, N., Pangesthi, L. T., & Romadhoni, I. F. (2024). Penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotor pada pelatihan pembuatan donat isi di Pondok Pesantren Nurul Amin Jember. *Student Research Journal*, **2**(1), 526–545. https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i1.1052

Gunawan, G., Kosim, K., Harjono, A., Nisrina, N., Hikmawati, H., Herayanti, L., Rahmatullah, R., Zainuri, B. N. S., & Qothrunnada, Q. (2025). Peningkatan kompetensi calon guru dalam pengembangan dan implementasi *project-*

based e-module dan *games*: Studi kasus workshop model PEGAS. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, **8**(3), 501–510. https://doi.org/10.29303/jppm.v8i3.10468

Karuniawan, H., Fadli, S., & Rianis, B. (2024). Pelatihan Microsoft Office Excel sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa SMKN 1 Praya Tengah dalam mengolah data. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat*, **2**(3), 18–27. https://doi.org/10.61132/bumi.v2i3.149

Leon, M. (2023). Pelatihan Microsoft Office untuk meningkatkan kinerja aparatur Desa Suntenjaya. *SIKAMA: Sinergi Akademisi dan Masyarakat*, **1**(1), 64–69. https://doi.org/10.61488/sikama.v1i1.5

Megawaty, M., & Huda, N. (2025). Pelatihan penggunaan Office untuk meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan komputer pada murid Madrasah Al-Baroqah Desa Muara Dua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, **2**(11), 5421–5425. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1984

Nasution, N. A., & Frasetya, V. (2025). Penguatan literasi *artificial intelligence* melalui pelatihan kolaboratif untuk dosen ilmu komunikasi. *Jurnal Mitrawarga*, **4**(2), 11–22. https://doi.org/10.23960/jmw.v4i2.106

Sudriyanto, S., Luwih, S. A. A., Arifin, S., Mukti, W. P., & Hasan, W. (2022). PKM pendampingan dan pelatihan Microsoft Office untuk meningkatkan keterampilan santri Pesantren Nurul Hidayah. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, **3**(2), 92–99. https://doi.org/10.33650/guyub.v3i2.3945

Yudihartanti, Y., Arsyad, M., Kusuma, E. A., Ariannor, W., Kirana, E. C., Abidah, S., Khairullah, K., Susarianto, B., Baihaqi, M., & Musthofa, A. (2025). Strategi efektif pelatihan Microsoft Office untuk meningkatkan kompetensi santriwati pondok pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat–Teknologi Digital Indonesia*, **4**(1), 90–97. https://doi.org/10.26798/jpm.v4i1.1860